

**LEGENDA AJI SAKA DALAM  
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PENCIPTAAN KARYA SENI**

Oleh:

**Ageng Jatmiko**

**NIM 1812824021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2024**

**LEGENDA AJI SAKA DALAM  
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**Ageng Jatmiko**

**NIM 1812824021**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Seni Rupa Murni

2024

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

**LEGENDA AJI SAKA DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS** diajukan oleh Ageng Jatmiko, NIM 1812824021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah disetujui oleh tim pembina Tugas Akhir pada tanggal 11 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Wiyono, M. Sn.

NIP 19670118 199802 1 001 NIDN. 0018016702

Pembimbing II

Setyo Priyo Nugroho, M. Sn.

NIP 19750809 200312 1 003 NIDN. 0009087504

Cognate/Penguji Ahli

Warsono, S. Sn., M. A.

NIP 19760509 200312 1 001/NIDN. 0009057603

Ketua Jurusan/  
Program Studi/Ketua/Anggota

Dr. Miftahul Munir, M.Hum

NIP. 19760104 200912 1 001 NIDN. 0004017605

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19691108 199303 1 001 NIDN. 008116906

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirohim. Dengan rahmat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, serta syafa'at Nabi Besar Muhammad SAW. penulis persembahkan karya seni lukis Tugas Akhir ini untuk kedua orang tua tercinta; Bapak Slamet Setiyana dan Ibu Samini yang telah memberi kekuatan, keyakinan, dan dukungan dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini hingga akhirnya dapat terwujud.



### *MOTTO*

“Jika belum bisa jadi yang paling baik, jadilah yang paling beda”

## PENYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Ageng Jatmiko

NIM: 1812871021

Dengan ini menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir yang berjudul *Legenda Aji Saka dalam Penciptaan Seni Lukis*, sepenuhnya hasil pekerjaan penulis dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 11 Januari 2024



Ageng Jatmiko

NIM. 1812824021

## KATA PENGANTAR

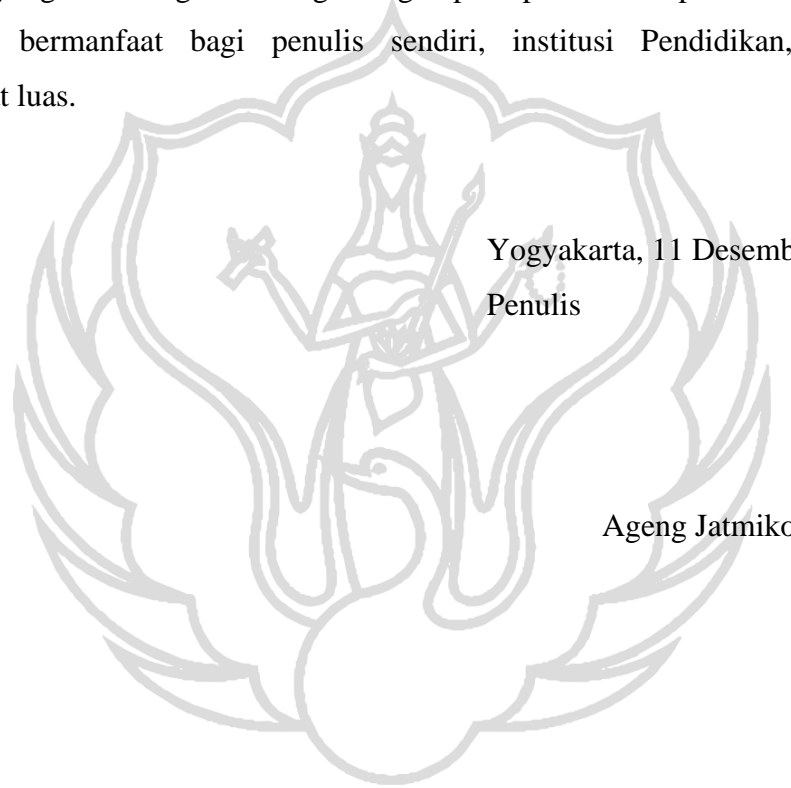
Bismillahirrahmanirahim

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunian-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir dengan judul “**LEGENDA AJI SAKA DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**” dengan tepat waktu. Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana S-1 Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Selama mengikuti Pendidikan S-1 Seni Murni sampai dengan terselesaikannya Tugas Akhir, berbagai pihak telah membantu, memberikan fasilitas, membina, dan membimbing penulis. Maka dari itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Wiyono, M. Sn., selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan tenaga dan waktu untuk membimbing penulis selama penyusunan Tugas Akhir.
2. Setyo Priyo Nugroho, M. Sn., selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan tenaga dan waktu untuk membimbing penulis selama penyusunan Tugas Akhir.
3. Warsono S. Sn., M. Sn. selaku *cognate* (penguji ahli) yang telah memberikan bimbingan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
4. Nadiyah Tunnikmah, S. Sn. M A., selaku dosen wali yang telah mendampingi selama menjadi mahasiswa Seni Murni sejak 2018.
5. Dr. Miftahul Munir, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Muhammad Sholahuddin, S. Sn., M T., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak atau ibu dosen, khususnya di Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan bekal disiplin ilmu seni rupa yang berguna.
8. Kedua orang tua; Bapak Slamet Setiyana dan Ibu Samini yang telah memberikan dukungan moril dan materil.

9. Seluruh staf karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberi bantuan akses dalam mencari sumber dan literatur dalam Tugas Akhir ini.
10. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Angkatan 18 “BENIH”.

Penulis menyadari dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga dengan penciptaan dan laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, institusi Pendidikan, maupun masyarakat luas.



Yogyakarta, 11 Desember 2024.

Penulis

Ageng Jatmiko

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
ABSTRAK .....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Penciptaan .....	3
C. Tujuan dan manfaat.....	4
D. Makna Judul .....	4
BAB II.....	6
KONSEP .....	6
A. Konsep Penciptaan .....	6
B. Konsep Perwujudan .....	13
BAB III .....	27
A. Bahan.....	27
B. Alat.....	30
C. Tahap Pembentukan .....	33
BAB IV .....	43
BAB V.....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN.....	75



## DAFTAR LAMPIRAN

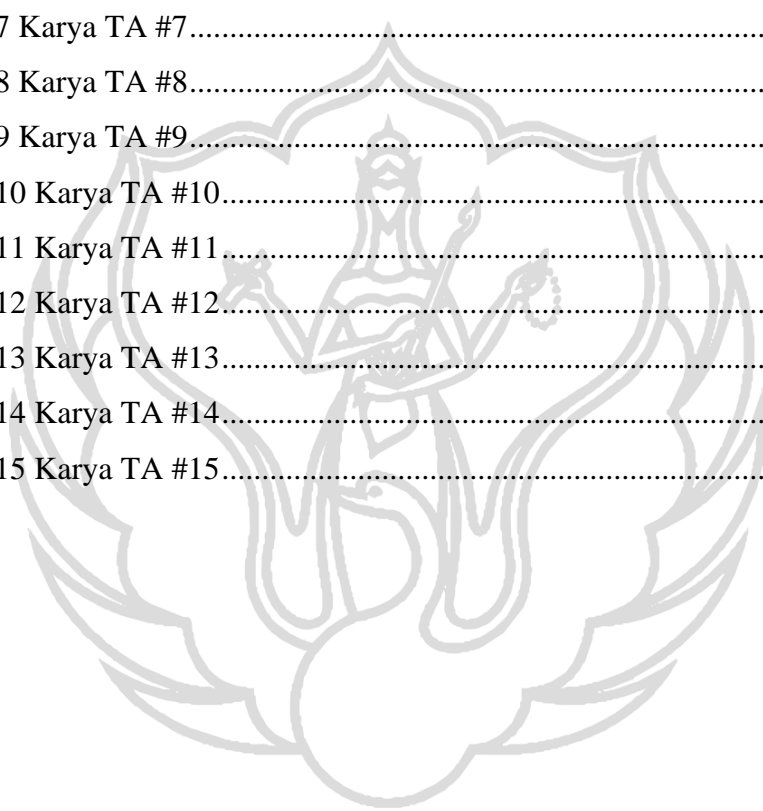
Lampiran 1: Biodata (CV) .....	75
Lampiran 2: Poster Pameran .....	76
Lampiran 3 : Foto Display Karya .....	77
Lampiran 4 : Foto Situasi Pameran .....	79
Lampiran 5: Katalog Pameran .....	81



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Aksara Kawi.....	2
Gambar 2.1Aksara Jawa.....	11
Gambar 2.2 <i>Lighning</i> dalam film Stars Wars.....	15
Gambar 2.3 Karya Zahra (usia 10 tahun).....	15
Gambar 2.4 Keris <i>Luk</i> (lengkung) 5.....	20
Gambar 2.5 Candi Ijo.....	21
Gambar 2.6 Wayang Orang Rama .....	21
Gambar 2.7 Wayang Aji Saka dan Prabu Dewata Cengkar.....	22
Gambar 2.8 & 2.9 Aji Saka, Dora, dan Sembada dalam buku cerita.....	22
Gambar 2.10 Kain batik lebih dari satu motif.....	23
Gambar 2.11 Karya Basuki Abdullah, “Jaka Tarub”.....	24
Gambar 2.12 Karya Indra Dodi, “ <i>Beatiful Land</i> ” .....	25
Gambar 2.13 Karya Erica Hestu Wahyuni, “ <i>Properity Happy Family</i> ” .....	26
Gambar 2.14 Karya Nathan Paddison, “ <i>Magic Coll Whores</i> ”.....	27
Gambar 3.1 Kain kanvas dan Spanram.....	27
Gambar 3.2 Kanvas yang sudah diplamir .....	28
Gambar 3.3 Cat yang digunakan untuk melukis .....	29
Gambar 3.4 <i>Varnish</i> yang digunakan untuk melukis.....	29
Gambar 3.5 Kuas yang digunakan untuk melukis .....	30
Gambar 3.6 Pisau Palet yang digunakan untuk melukis.....	31
Gambar 3.7 Palet untuk melukis .....	31
Gambar 3.8 Ember untuk melukis .....	32
Gambar 3.9 Kain lap untuk menyeka sisa cat dan air pada kuas .....	32
Gambar 3.10 Penulis membaca buku dan referensi.....	34
Gambar 3.11 Studio penulis.....	35
Gambar 3.12 Sketsa di kanvas .....	36
Gambar 3.13 Penambahan Tekstur .....	37
Gambar 3. 14 Hasil perwarnaan dasar secara global .....	38
Gambar 3.15 Hasil pewarnaan objek .....	39

Gambar 3.16 Hasil <i>detailing</i> .....	40
Gambar 3.17 Hasil evaluasi, mengubah beberapa objek .....	41
Gambar 3.18 <i>Finishing</i> .....	42
Gambar 4. 1 Karya TA #1.....	44
Gambar 4. 2 Karya TA #2.....	46
Gambar 4. 3 Karya TA #3.....	48
Gambar 4. 4 Karya TA #4.....	50
Gambar 4. 5 Karya TA #5.....	52
Gambar 4. 6 Karya TA #6.....	54
Gambar 4.7 Karya TA #7.....	56
Gambar 4.8 Karya TA #8.....	58
Gambar 4.9 Karya TA #9.....	60
Gambar 4.10 Karya TA #10.....	62
Gambar 4.11 Karya TA #11.....	64
Gambar 4.12 Karya TA #12.....	66
Gambar 4.13 Karya TA #13.....	67
Gambar 4.14 Karya TA #14.....	68
Gambar 4.15 Karya TA #15.....	70



## ABSTRAK

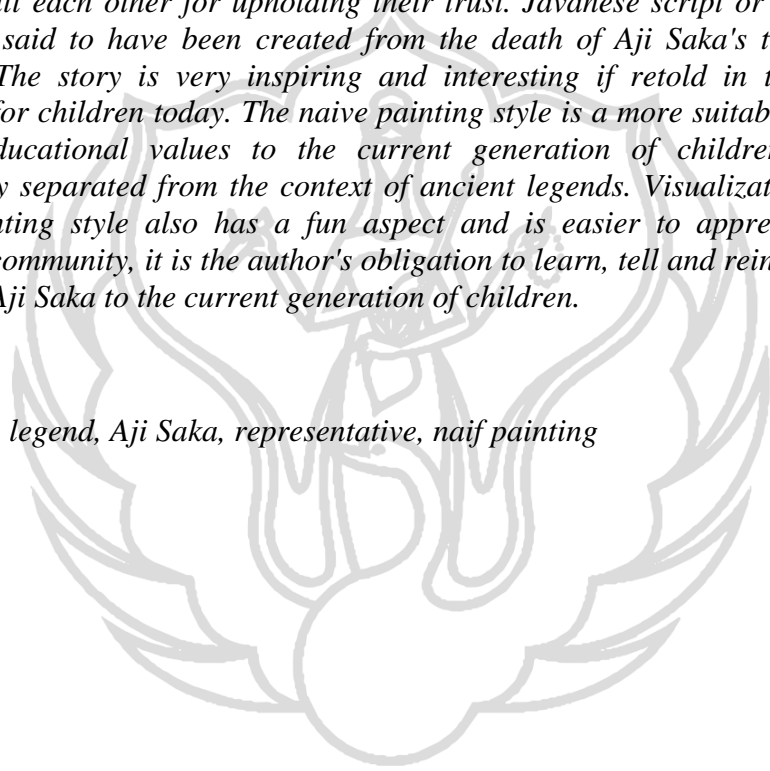
Banyak legenda yang berkembang di kalangan masyarakat Indonesia. Salah satu legenda yang secara turun temurun masih diceritakan adalah legenda Aji Saka. Di kalangan masyarakat Jawa, Aji Saka dikenal sebagai pencipta sistem tata tulis aksara Jawa. Dalam legenda Aji Saka dikisahkan kesatria Aji Saka yang merebut Kerajaan Medangkamulan dari kekuasaan raja Dewata Cengkar yang kejam, hingga kisah tentang kecerobohan Aji Saka yang membuat dua abadinya yang setia mati saling bunuh karena memegang teguh amanah. Aksara Jawa atau bisa disebut *Ha-Na-Ca-Ra-Ka*, konon tercipta dari peristiwa kematian dua abdi kesayangan Aji Saka. Kisah tersebut sangat menginspirasi dan menarik jika diceritakan kembali dalam bentuk karya seni lukis untuk anak saat ini. Gaya lukisan naif menjadi pilihan yang lebih sesuai untuk mempresentasikan nilai-nilai edukatif kepada generasi muda saat ini yang secara historis terpisah jauh dari konteks legenda zaman dahulu. Visualisasi dengan menggunakan gaya seni lukis naif juga memiliki aspek menyenangkan dan lebih mudah diapresiasi. Sebagai masyarakat Jawa, sudah menjadi kewajiban penulis untuk mempelajari, menceritakan, dan mengenalkan kembali kepada generasi muda saat ini tentang legenda Aji Saka.

**Kata Kunci:** legenda, Aji Saka, representasi, lukisan naif

## ABSTRACT

*Many legends have developed among the people of Indonesia. One of the legends that is still told from generation to generation is the legend of Aji Saka. Among the Javanese people, Aji Saka is known as the creator of the Javanese script writing system. The legend of Aji Saka tells the story of the knight Aji Saka who seized the Medangkamulan Kingdom from the rule of the cruel king Dewata Cengkar, to the story of Aji Saka's carelessness that made two of his loyal servants kill each other for upholding their trust. Javanese script or Ha-Na-Ca-Ra-Ka, is said to have been created from the death of Aji Saka's two favorite servants. The story is very inspiring and interesting if retold in the form of paintings for children today. The naive painting style is a more suitable choice to present educational values to the current generation of children who are historically separated from the context of ancient legends. Visualization using a naive painting style also has a fun aspect and is easier to appreciate. As a Javanese community, it is the author's obligation to learn, tell and reintroduce the legend of Aji Saka to the current generation of children.*

**Keywords:** *legend, Aji Saka, representative, naif painting*



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Lukisan merupakan salah satu karya seni hasil ekspresi jiwa seorang seniman yang berunsurkan goresan kuas dan cat dalam sebuah media kanvas, kertas, ataupun media lainnya dengan kaidah artistik sehingga menghasilkan nilai keindahan di dalamnya. Dalam lukisan tidak hanya mengedepankan nilai keindahan visual saja namun juga dapat mengangkat sebuah pesan dan cerita di dalamnya.

Dalam kehidupan masyarakat terdapat banyak cerita yang berkembang secara turun-temurun yang berlatar belakang kisah nyata maupun tidak nyata dan yang sulit dilogikakan. Terdapat beberapa jenis cerita rakyat yang ada di Indonesia mulai dari dongeng, mite atau mitos, dan salah satu yang akan penulis angkat yaitu legenda.

Berawal dari kesadaran sebagai orang Jawa yang merasa buta mengenai kebudayaannya sendiri, penulis merasa harus mempelajari kembali kebudayaan Jawa yang dimulai dari sistem tata tulis aksara Jawa yang belum penulis kuasai. Pengenalan aksara Jawa merupakan pelajaran dasar kebudayaan Jawa yang sudah dipelajari sewaktu SD. Dari obrolan dan diskusi dengan teman dan saudara mengenai bagaimana menulis dan mengenal huruf Jawa, kemudian timbul pertanyaan mengenai siapa pencipta aksara Jawa.

Jika ditelusuri berdasarkan literasi yang ada, kemunculan aksara Jawa melalui sejarah yang panjang. Menurut Venny Indria Ekowati (2012:5) aksara Jawa merupakan perkembangan dari aksara Pallawa sebelum 700M, lalu menjadi aksara Kawi pada 925M yang memiliki 33 huruf konsonan dan 16 huruf vokal, hingga aksara Jawa Baru yang mulai digunakan pada 1500M dengan memiliki 20 huruf konsonan dan 5 huruf vokal.



Apa yang akan terjadi di masa mendatang tentang legenda ini. Bagaimana jika legenda ini dilupakan oleh anak-anak atau generasi selanjutnya. Dari keresahan dan rasa khawatir tersebut timbullah kemauan untuk mengenalkan kembali legenda Aji Saka tersebut dan terbentuknya aksara Jawa. Selain melalui media tutur atau lisan, banyak tradisi dari zaman dahulu yang turun temurun diceritakan dengan memanfaatkan media visual, yaitu wayang kulit, seni tari, seni musik, dan seni rupa.

Manusia adalah makhluk sosial, maka di samping mempunyai tanggung jawab atas dirinya sendiri, manusia terikat pula oleh lingkungan sosialnya. Salah satu fungsi seni adalah fungsi sosial, maka karya seni yang berkaitan dengannya akan juga berfungsi sosial karena karya seni diciptakan untuk penghayat (Kartika. 2007:33). Melalui salah satu fungsi seni ini, sebagai bagian dari masyarakat Jawa dan juga mahasiswa seni rupa sudah menjadi tugas untuk mengangkat, mempelajari, dan mengenalkan kembali legenda Aji Saka tersebut kepada masyarakat melalui visual yaitu lukisan dan ide yang ada di dalamnya. Hal ini agar masyarakat lebih mengenal lagi siapa itu Aji Saka dan bagaimana kisahnya.

Legenda Aji Saka menarik untuk diangkat dan menjadi inspirasi bagi penulis maupun masyarakat karena kisah kesatria yang ada pada sosok Aji Saka dan kisah dua hambanya yang setia. Karena itu, legenda Aji Saka harus diceritakan kembali melalui bentuk atau media yang lebih akrab dengan generasi muda saat ini. Seni lukis dengan visualisasi gaya naif, warna yang segar, serta mengandung unsur legenda akan menjadi pengingat, inspirasi, dan akan mampu mengenalkan kembali kepada masyarakat mengenai legenda yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia.

## **B. Rumusan Penciptaan**

Dari latar belakang penciptaan yang penulis paparkan, dihasilkan rumusan penciptaan untuk dijadikan pijakan dalam memvisualkan legenda



Aji Saka dalam bentuk karya seni lukis. Adapun rumusannya sebagai berikut:

1. Apa yang menarik dalam legenda Aji Saka untuk divisualisasikan dalam bentuk karya seni lukis.
2. Bagaimana memvisualkan legenda Aji Saka melalui gaya, bentuk, teknik, dan media yang tepat dalam karya seni lukis.

### **C. Tujuan dan manfaat**

1. Tujuan
  - a. Menceritakan kembali legenda Aji Saka dalam bentuk karya seni lukis.
  - b. Memvisualkan nilai dan inspirasi yang ada dalam Legenda Aji Saka melalui karya seni lukis.
2. Manfaat
  - a. Memberikan kontribusi dalam dunia seni rupa Indonesia mengenai kisah legenda Aji Saka yang divisualisasikan ke dalam karya seni lukis.
  - b. Mengenalkan kembali legenda masyarakat Jawa tentang Aji Saka yang divisualisasikan melalui karya seni lukis.

### **D. Makna Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengartian judul, maka akan dipaparkan pengertian dari judul “Legenda Aji Saka dalam Penciptaan seni Lukis” dari setiap kata dan istilah yang digunakan, sebagai berikut:

#### **1. Legenda**

“Legenda adalah cerita rakyat yang dianggap oleh pemiliknya sebagai suatu kejadian yang sungguh-sungguh pernah terjadi. Legenda bersifat keduniawian, terjadinya pada masa yang belum begitu lampau, dan bertempat di dunia seperti yang dikenal sekarang. Legenda ditokohi oleh manusia, meskipun ada kalanya mempunyai sifat luar biasa, dan seringkali dibantu oleh makhluk ajaib.” Slamet Riyadi (2007:1)

## 2. Aji Saka

Aji saka merupakan tokoh dalam cerita legenda, dia dikenal sebagai pencipta aksara Jawa. Legenda Aji Saka merupakan salah satu cerita rekaan bangsa Indonesia yang sudah berabad-abad lamanya. Legenda itu termasuk cerita rakyat yang amat populer di kalangan komunitas pendukungnya, misalnya di kalangan masyarakat etnik Sunda, Jawa, dan Bali (Slamet Riyadi, 2007:1-4).

## 3. Dalam

Bagian yang di dalam, bukan bagian luar.

( <https://kbbi.web.id/dalam>)

## 4. Penciptaan

Penciptaan adalah proses, cara, pembuatan menciptakan. (<https://kbbi.web.id/cipta>) dalam hal ini penciptaan erat kaitannya dalam proses pembuatan seni lukis. Dalam buku Diksi Rupa, Kumpulan Istilah Seni Rupa, Mike Susanto menyatakan:

Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahiran (penciptaan) tidak didorong oleh kebutuhan pokok, melainkan merupakan usaha melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual (2002:101-102).

## 5. Seni Lukis

Seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologi yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dan kondisi subjektif seseorang (Mike Susanto, 2011:241).

Dengan demikian, makna judul Legenda Aji Saka dalam Penciptaan Seni Lukis adalah mengungkapkan, membayangkan, dan menciptakan gambar-gambar mengenai cerita legenda ksatria bernama Aji Saka dengan menerapkan gagasan dalam unsur-unsur visual dalam bentuk karya seni lukis